

Implementasi Program Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik di MA YPI Cikujang Kab. Bandung Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

Erlita Octiana Nur'alimah

MA YPI Cikujang Pacet, Bandung, Indonesia

erlitaoctiana96@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah mewabah di Indonesia sejak Maret 2020, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (daring). Kebijakan ini membuat pembelajaran dan juga program sekolah mengalami perubahan termasuk program keberagamaan yang telah terlaksana di madrasah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebijakan madrasah mengambil solusi dalam pelaksanaan program di madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan, data diperoleh dari Kepala Madrasah Aliyah YPI Cikujang Kec. Pacet Kab. Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keagamaan yang dilaksanakannya sebelum terjadinya pandemi COVID-19 yaitu pembiasaan membaca surat pendek, tilawah al-Qur'an, shalat dhuha, ekstrakurikuler dakwah dan BTQ, praktek ibadah seperti fiqih, tahfidz dan do'a-do'a, dan peringatan hari besar keagamaan. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan pada saat terjadinya pandemi COVID-19 yaitu dengan menggunakan lembar kegiatan amaliyah yang didalamnya berupa kegiatan ibadah dan muamalah diantaranya shalat berjamaah di mesjid, shalat sunnah rawatib, shalat tahajud, shalat dhuha, tilawah qur'an, membantu orang tua, saum sunnah, olah raga dan silaturahmi.

Kata Kunci: Program Keagamaan; Kegiatan Amaliyah; Program Keagamaan Masa COVID-19;

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk manusia sejati yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidikan juga dapat disebut sebagai usaha membantu manusia menjadi manusia (Tafsir, 1992). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Muhaimin, 2002).

Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mendesain model-model pendidikan sesuai perkembangan zaman (Saihu, 2019). Tujuan umum dan khusus pendidikan agama Islam di sekolah, tercapai dengan melakukan dua cara, yaitu dengan pembelajaran intruksional kurikuler dan pembelajaran di luar kelas atau ekstrakurikuler sebagai tambahan pembelajaran normatif. Turunan itu akan dioperasionalkan melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan, tentunya dilaksanakan oleh seluruh *stakeholders* dengan mengacu pada visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, perlu pula adanya program di luar pembelajaran kurikuler sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan itu.

Pada masa sekarang terjadinya wabah yang mendunia yaitu wabah COVID-19. Wabah ini terjadi di Wuhan China pada tahun 2019 dan mewabah keseluruh dunia yang membei dampak pada seluruh sektor terutama Pendidikan (Paramita & Putra, 2020). Pada Maret 2020, di Indonesia muncul kebijakan bahwa pembejaran dilaksanakan secara jarak jauh (*daring*). Hal ini dilakukan sebagai solusi memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Dengan adanya pembelaran secara online, mengakibatkan program di sekolah mengalami perubahan terutam program keagamaan yang memang dibentuk untuk menjadi pembiasaan peserta didik di Sekolah. Maka dari itu dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana program pengembangan keberagamaan yang dilaksanakan sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan pada saat pandemi COVID-19 (pada pembejaran jarak jauh) di MA YPI Cikujang Kabupaten Bandung sebagai perbandingan seberapa besar dampak pandemi ini pada terlaksananya program keberagamaan peserta didik.

Metode Penelitian

Pada pnelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi adapun teknik analisis data menggunakan Model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Yayasan Pesantren Islam Cikujang Kabupaten Bandung. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah Aliyah YPI Cikujang dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Program merupakan ketentuan sebuah rencana, acara, ataupun sebuah rancangan kegiatan. Adapun pengembangan itu sendiri yakni mengembangkan, membangun secara bertahap dan teratur, dan menjurus pada suatu tujuan tertentu (Zainab, 2020).

Keberagamaan berasal dari kata agama yang mendapat imbuhan ke dan an yang artinya segenap kepercayaan kepada tuhan. Beragama bisa dikatakan sebagai arti memeluk agama, sedangkan keberagamaan yaitu kesadaran individu dalam menjalankan ajaran dari suatu agama. Keberagamaan juga berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *religiosity* dari akar kata *religy* yang berarti agama. *Religiosity* merupakan bentuk kata dari kata *religious* yang berarti beragama, beriman. (Poerwadarminta, 2002)

Menurut Jalaluddin Rahmat keberagamaan merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash. Keberagamaan juga diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban melakukan sesuatu ibadah menurut agama. (Rahmat, 2008)

Perkembangan keberagamaan pada anak terjadi ketika melalui pengalaman hidupnya sejak masih kecil yang didapat dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semakin banyak mendapat pengalaman yang bersifat agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan cara dalam menghadapi hidupnya akan sesuai dengan ajaran agama. Agama masuk kedalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir bahkan sejak berada dalam kandungan, sehingga sikap orang tuanya

memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan jiwa anak dikemudian hari.(Latif, n.d.)

Program pengembangan keberagamaan di sekolah, secara keseluruhan telah diatur oleh program sekolah. Program keagamaan itu sendiri biasanya dikelola oleh guru pendidikan Agama Islam di dalam kelas ketika menyampaikan pelajaran. Penyusunan program keagamaan dilakukan ketika rapat kerja sekolah. Secara aplikatif, program keagamaan berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan wakil-wakilnya, untuk mencapainya visi misi sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Adapun moto dan visi misi MA YPI Cikujang yaitu:

MOTTO	: Berilmu, Beramal, Berakhlakul Karimah
VISI	: Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan kompetitif berdasarkan IMTAQ dan IPTEK
MISI	: Mengembangkan pendidikan agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Mengembangkan pendidikan umum yang mengacu pada Standar Nasional Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa Meningkatkan ilmu pengetahuan dan Teknologi, membentuk insan yang berilmu dan berakhlakul karimah.

Pelaksanaan program keagamaan di Madrasah Aliyah YPI Cikujang, sebagai pemegang tanggung jawabnya adalah Wakasek bidang kesiswaan dan seluruh guru yang membantu dalam pembinaanya. Program keagamaan dilaksanakan dimulai dari harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Pelaksanaan program keberagamaan peserta didik mengalami perbedaan pada sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dan saat pandemi. Program-program yang terimplemtasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Implementasi Program Keagamaan Pada Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19

Sebelum Pandemi COVID-19	Saat Pandemi COVID-19
Pembiasaan Membaca Surat Pendek	Shalat Berjamaah di Mesjid
Tilawah Al-Qur'an	Shalat Sunnah Rawatib
Shalat Dhuha	Shalat Tahajud
Ekstrakurikuler Dakwah	Shalat Dhuha
Ekstrakurikulr Baca Tulis Qur'an (BTQ)	Tilawah Qur'an
Praktek Ibadah	Membantu Orang Tua
Peringatan Hari Besar Keagamaan	Saum Sunnah
	Olah Raga
	Silaturahmi

Berikut adalah penjelasan mengenai program-program keagamaan di MA YPI Cikujang Kab. Bandung sebelum terjadinya pandemi COVID-19:

1. Pembiasaan Membaca Surat Pendek

Pembiasaan membaca surat pendek ini dilaksanakan setiap hari pada saat sebelum

dimulai pelajaran yaitu pada pukul 07.00-07.15. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa memuroja'ah hafalan surat pendek agar semakin kuat hafalannya.

2. Tilawah Al-Qur'an

Kegiatan ini dilakukan untuk peserta didik yang datang kesiangan sebagai bentuk *punishment*. Pembiasaan ini dilakukan agar sanksi yang diberikan memberikan hal positif dan bermanfaat bagi peserta didik, sehingga tilawah Al-Qur'an ini diharapkan mampu menjadi pembiasaan membaca Al-Qur'an agar peserta didik terbiasa dan fasih dalam melafalkannya.

3. Shalat Dhuha

Shalat dhuha dilaksanakan seminggu sekali dengan berbeda hari di setiap minggunya. Shalat dhuha dilaksanakan pada pukul 07.00-08.00 dengan disambung oleh tausiah yang diberikan oleh guru dan peserta didik sebagai bentuk latihan memberikan tausiah di masyarakat.

4. Dakwah

Ekstrakurikuler dakwah diadakan untuk peserta didik yang ingin lebih menguasai ilmu berdakwah agar dapat bisa berdaya di masyarakat dengan menyampaikan syiar-syiar agama. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10.00-11.00.

5. Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Baca tulis qur'an ini dilaksanakan diluar mata pelajaran yaitu sebagai ekstrakurikuler. Peserta didik dibimbing untuk mahir menulis berbagai macam tulisan al-Qur'an dan bisa melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik menggunakan metode yang berbeda-beda.

6. Praktek Ibadah

Praktek ibadah dilaksanakan setiap semester. Dengan test peribadatan materi fiqih, hafalan qur'an (tahfidzh) dan do'a-do'a (adzkar). Kegiatan ini dilakukan sebagai evaluasi keagamaan peserta didik, sejauh mana tingkat penguasaannya dalam hal shalat sunnah dan wajib, shalat jenazah, hafalan qur'an dan do'a-do'a.

7. Peringatan Hari Besar Keagamaan

Peringatan hari besar keagamaan dilaksanakan pada hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Nuzulul Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah wawasan pada peserta didik tentang sejarah Islam, bagaimana turunnya al-Qur'an dan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW agar lebih meningkatkan nilai keagamaan pada peserta didik terutama dalam mengimani rasul Allah SWT.

Program-program tersebut terselenggara pada sebelum COVID-19 terjadi, sehingga keberagaman peserta didik dapat terlihat di madrasah dan dapat dievaluasi di setiap rapat program kerja madrasah. Namun setelah adanya pandemi COVID-19 pembelajaran

menjadi jarak jauh sehingga program-program keagamaan tersebut tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu, Madrasah Aliyah YPI Cikujang menggunakan lembar kegiatan amaliyah sebagai pengganti program-program keagamaan tersebut, sehingga guru dapat memantau perkembangan peserta didiknya melalui lembar tersebut.

Kegiatan Amaliyah tersebut dirancang untuk pengembangan keberagamaan peserta didik selama masa pandemi ini berlangsung agar peserta didik terpantau kegiatannya selama belajar di rumah. Kegiatan yang tercantum dalam lembar amaliyah ini yaitu:

1. Shalat Berjamaah di Mesjid
2. Shalat Sunnah Rawatib
3. Shalat Tahajud
4. Shalat Dhuha
5. Tilawah Qur'an
6. Membantu Orang Tua
7. Saun Sunnah
8. Olah Raga
9. Silaturahmi

Adanya program kegiatan amaliyah tersebut diharapkan dapat menabab keimanan peserta didik dalam menjalankan ibadah dan menjadi pembiasaan yang nantinya rutin dilakukan meskipun sudah tidak ada kewajiban untuk mengisi lembar tersebut. Maka dari itu kebiasaan-kebiasaan tersebut sangat penting bagi peserta didik unyuk mengetahui betapa pentingnya nilai-nilai keagamaan, dan tentunya hal ini dipengauhi oleh kerjasama dengan orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya akan pentingnya kegiatan keagamaan ini (Mukaromah, 2020).

Kesimpulan

Implementasi program keagamaan di Madrasah Aliyah YPI Cikujang sebelum dan pada saat terjadi pandemi COVID-19 mengalami perombakan program, karena disesuaikan dengan keadaan pembelajaran jarak jauh (*daring*). Program yang terlaksana sebelum terjadinya pandemi COVID-19 yaitu pembiasaan membaca surat pendek sebelum dimulai pembelajaran, tilawah al-Qur'an bagi yang kesiangan, berjamaah shalat dhuha seminggu sekali, ekstrakurikuler dakwah dan BTQ, praktek ibadah (fiqih, tahfidz dan do'a-do'a) yang dilaksanakan persemester, dan kegiatan tahunan yaitu peringatan hari besar keagamaan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada saat terjadinya pandemo COVID-19 yaitu dengan menggunakan lembar kegiatan amaliyah yang didalamnya berupa kegiatan ibadah dan muamalah diantaranya shalat berjamaah di mesjid, shalat sunnah rawatib, shalat tahajud, shalat dhuha, tilawah qur'an, membantu orang tua, saun sunnah, olah raga dan silaturahmi. Dengan adanya lembar kegiatan amaliyah tersebut, dapat membantu guru dan pihak madrasah mengevaluasi kegiatan keberagamaan peserta didik.

BIBLIOGRAFI

- Latif, N. W. & A. E. (n.d.). *Psikologi Perkembangan Anak Usia MI/SD*.
- Muhaimin, P. P. I. (2002). Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mukaromah, U. N. (2020). Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Intrakurikuler di MTs Negeri Model Pemalang. *Indonesian Journal of Educationalist*, 1(2), 227–236.
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57–65.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2002). Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta. Riyanto, Arifah A.(2003), *Teori Busana, Yapemdo, Bandung*.
- Rahmat, J. (2008). Islam Alternative. *Bandung: Mizan*.
- Saihu, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pluralis Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Negara. *Kordinat/ Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18(1), 226–249.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Zainab, K. S. (2020). Desain Program Pembelajaran Perspektif Keberagaman Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 141–157.